



IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI MELALUI PERPUSTAKAAN DESA UNTUK PENINGKATAN KOMPETENSI MASYARAKAT DI DESA SINDANGSARI

Oleh

Nadila Ayulia Nurfadillah¹, Gherine Margareta Pakpahan², Lailatul Husna³, Sinta Nur Aidah⁴, Thalal Atha Nabil⁵, Luthfy Alamsyah⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Subang

E-mail: ¹nadilaayulia01@gmail.com, ²gherinmrgt@gmail.com,

³lailatulh476@gmail.com, ⁴shintanuraidah163@gmail.com,

⁵thalal.atha@unsub.ac.id, ⁶luthfyalamsyah005@gmail.com

Article History:

Received: 24-07-2025

Revised: 24-08-2025

Accepted: 27-08-2025

Keywords:

Literasi, Perpustakaan Desa,
KKNM, Literasi Digital,
Pemberdayaan Komunitas

Abstract: Rendahnya minat baca, terbatasnya bahan bacaan, dan belum optimalnya fungsi perpustakaan desa menjadi isu utama literasi di Desa Sindangsari, Kecamatan Cikaum, Kabupaten Subang. Program pengabdian ini bertujuan memperkuat budaya literasi masyarakat melalui revitalisasi perpustakaan desa, peningkatan literasi anak dan remaja, serta pengenalan literasi digital. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan participatory action research (PAR). Mahasiswa KKNM berperan sebagai fasilitator, masyarakat sebagai partisipan aktif, dan pemerintah desa sebagai pendukung kelembagaan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa perpustakaan desa bertransformasi menjadi pusat pembelajaran aktif dan inklusif. Kegiatan membaca bersama dan diskusi buku meningkatkan minat baca serta keterampilan berpikir kritis remaja, sementara literasi digital memperluas kapasitas masyarakat dalam mengakses informasi dan mendukung aktivitas ekonomi sederhana. Partisipasi multipihak memastikan keberlanjutan program dan memperkuat ekosistem literasi berbasis komunitas di pedesaan.

PENDAHULUAN

Literasi merupakan prasyarat fundamental dalam pembangunan manusia karena berhubungan langsung dengan kualitas hidup, daya saing, dan kemandirian masyarakat. Dalam kerangka pembangunan berkelanjutan, literasi dipahami bukan sekadar keterampilan membaca dan menulis, melainkan juga seperangkat kompetensi kognitif, sosial, dan digital yang memungkinkan individu memahami, mengolah, serta memanfaatkan informasi secara kritis. UNESCO menegaskan bahwa literasi merupakan fondasi *lifelong learning* sekaligus instrumen kunci untuk mengurangi kemiskinan, meningkatkan partisipasi sosial, dan memperkuat ketahanan masyarakat [1].

Desa Sindangsari, Kecamatan Cikaum, Kabupaten Subang, Jawa Barat, mencerminkan tantangan literasi pedesaan di Indonesia. Tingkat minat baca masih rendah, akses terhadap

bahan bacaan terbatas, dan perpustakaan desa belum optimal sebagai pusat pembelajaran. Padahal, perpustakaan desa idealnya berfungsi sebagai institusi lokal yang menyediakan sumber bacaan, memfasilitasi interaksi lintas generasi, serta mendukung literasi digital berbasis komunitas. Kondisi ini sejalan dengan laporan UNESCO Global Education Monitoring Report yang menyoroti kesenjangan akses literasi di wilayah pedesaan sebagai hambatan global pemerataan pendidikan [2].

Berbagai penelitian mendukung pentingnya literasi berbasis komunitas. Literasi digital terbukti mampu merevitalisasi fungsi perpustakaan desa sebagai ruang inklusi sosial [3]. Model inklusi sosial pada perpustakaan desa meningkatkan partisipasi warga dan membentuk budaya baca berkelanjutan [4]. Pembangunan budaya literasi pedesaan juga menuntut keterlibatan aktif masyarakat [5]. Strategi literasi digital dipandang penting untuk menghadapi transformasi teknologi [6][7], dan gerakan literasi berbasis desa dapat menumbuhkan minat baca anak-anak [8]. Revitalisasi perpustakaan desa bahkan terbukti meningkatkan keterampilan literasi masyarakat [9][10].

Keterbatasan kajian terdahulu terletak pada kecenderungan parsial, hanya menitikberatkan pada satu dimensi literasi. OECD menegaskan bahwa pendekatan integratif yang menggabungkan literasi dasar, literasi digital, dan pemberdayaan komunitas lebih efektif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa [11]. Hal ini membuka peluang penelitian untuk menghadirkan intervensi literasi berbasis komunitas yang komprehensif.

Program *Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa (KKNM)* di Desa Sindangsari dirancang sebagai upaya integratif melalui revitalisasi perpustakaan desa. Program ini menggabungkan literasi tradisional, literasi digital, dan pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan kolaborasi mahasiswa, komunitas lokal, dan pemerintah desa. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kondisi literasi masyarakat, merancang dan mengimplementasikan strategi literasi yang inklusif, serta mengevaluasi dampak program terhadap peningkatan kompetensi pendidikan, sosial, dan ekonomi.

METODE

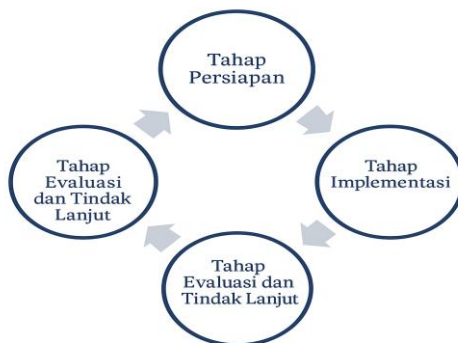
Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Sindangsari, Kecamatan Cikaum, Kabupaten Subang, Jawa Barat. Pemilihan lokasi didasarkan pada kondisi faktual berupa rendahnya minat baca, keterbatasan bahan bacaan, serta belum optimalnya peran perpustakaan desa. Subjek kegiatan meliputi anak-anak, remaja, orang tua, perangkat desa, dan pengelola perpustakaan, yang memiliki posisi strategis dalam membangun ekosistem literasi berbasis komunitas.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan kerangka *participatory action research* (PAR). Pendekatan ini dipilih karena menekankan kolaborasi, partisipasi, serta pemberdayaan komunitas dalam seluruh tahapan program. Program *Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa (KKNM)* dimanfaatkan sebagai wahana implementasi, di mana mahasiswa bertindak sebagai fasilitator, masyarakat sebagai partisipan aktif, dan pemerintah desa sebagai penyedia dukungan kelembagaan. Pendekatan ini konsisten dengan prinsip literasi berbasis inklusi sosial [4] dan praktik penguatan literasi berbasis komunitas yang telah terbukti efektif [12].

Tahapan pelaksanaan program terdiri atas empat langkah. Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan perangkat desa, identifikasi kebutuhan literasi, dan penyusunan rencana kegiatan. Tahap implementasi mencakup penataan ruang baca, penyelenggaraan kegiatan

membaca bersama, diskusi buku, sosialisasi literasi digital, serta program wakaf buku. Tahap praktik lapangan dilakukan melalui pendampingan pengelola perpustakaan, observasi partisipasi masyarakat, serta monitoring peningkatan jumlah kunjungan. Tahap evaluasi dilakukan melalui pengumpulan data partisipasi, evaluasi internal tim KKNM, serta evaluasi bersama pemerintah desa untuk merumuskan tindak lanjut.

Alur pelaksanaan program ditunjukkan pada Gambar 1 berikut



Gambar 1. Alur Tahapan Program Literasi di Desa Sindangsari

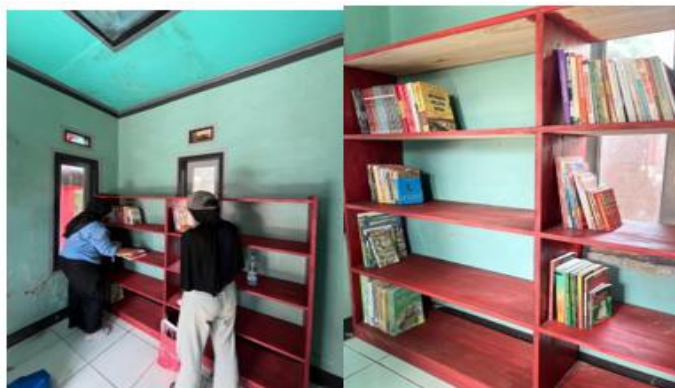
Partisipasi masyarakat merupakan elemen kunci dalam pelaksanaan program. Masyarakat berpartisipasi melalui keikutsertaan dalam kegiatan membaca dan diskusi, kontribusi dalam program wakaf buku, serta penciptaan budaya membaca di lingkungan keluarga. Pemerintah desa mendukung dengan penyediaan fasilitas, sedangkan mahasiswa KKNM merancang serta mendampingi kegiatan. Pola kolaborasi ini memperkuat rasa memiliki (*sense of ownership*) dan memastikan keberlanjutan program, sebagaimana ditunjukkan dalam studi penguatan komunitas berbasis literasi [13].

Data penelitian diperoleh melalui wawancara dengan perangkat desa, pengelola perpustakaan, dan masyarakat; observasi kegiatan literasi; serta dokumentasi berupa foto dan catatan mingguan. Analisis data dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan [6][7]. Pendekatan ini relevan untuk mengungkap dinamika sosial-literasi di tingkat komunitas, sekaligus memberikan pemahaman kontekstual mengenai dampak program literasi berbasis perpustakaan desa.

HASIL

Perubahan Fungsi Perpustakaan

Revitalisasi Perpustakaan Desa Sindangsari menghasilkan perubahan signifikan terhadap fungsi perpustakaan yang sebelumnya pasif menjadi pusat pembelajaran masyarakat. Penataan ruang baca, pengelompokan koleksi, serta penambahan pojok baca meningkatkan kunjungan warga dan menjadikan perpustakaan sebagai ruang interaksi lintas usia. Hasil ini sejalan dengan temuan bahwa perpustakaan berbasis inklusi sosial mampu meningkatkan partisipasi masyarakat [3][4]. Revitalisasi perpustakaan juga terbukti berdampak positif terhadap peningkatan minat baca di berbagai desa lain [9][10]. Kajian lain menegaskan bahwa optimalisasi perpustakaan desa berperan dalam pemberdayaan komunitas [12][13], sementara integrasi literasi digital memperkuat daya tarik perpustakaan di era teknologi [14].



Gambar 2. Penataan Buku di Pojok Baca Perpustakaan Desa Sindangsari
Literasi Anak dan Remaja

Kegiatan membaca bersama dan diskusi buku di Desa Sindangsari berkontribusi pada peningkatan minat baca anak-anak serta keterampilan berpikir kritis remaja. Anak-anak lebih antusias terhadap bacaan bergambar dan cerita rakyat, sedangkan remaja aktif berdiskusi serta mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman sehari-hari. Kondisi ini konsisten dengan penelitian yang menekankan peran literasi keluarga dalam menumbuhkan kebiasaan membaca anak [15], serta pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan dasar [16]. Pendampingan mahasiswa KKNM juga memberikan dampak positif melalui penguatan literasi digital sederhana, sejalan dengan studi yang menekankan efektivitas sosialisasi digital di komunitas baca [17]. Dengan demikian, kegiatan literasi di Sindangsari tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga memperkuat keterlibatan keluarga dan komunitas dalam membangun budaya baca lintas generasi [12][13].

Literasi Digital

Program literasi di Sindangsari juga mencakup penguatan literasi digital. Masyarakat diperkenalkan keterampilan dasar seperti memilah informasi daring, penggunaan aplikasi sederhana, serta pemanfaatan gawai untuk mendukung pembelajaran. Peningkatan ini konsisten dengan temuan yang menekankan pentingnya literasi digital sebagai strategi adaptif bagi desa cerdas (*smart village*) [6][7]. Program ini juga sejalan dengan inisiatif inovasi literasi digital untuk menjawab tantangan era transformasi digital [18]. Studi internasional menegaskan relevansi literasi digital dalam meningkatkan partisipasi sosial [19], pemberdayaan perempuan desa melalui gawai [20], dan peningkatan pendapatan masyarakat pedesaan [21]. Pengalaman serupa ditunjukkan oleh pelatihan aplikasi digital di desa lain [22] serta pemberdayaan berbasis literasi digital untuk menghadapi era 4.0 [23]. Dengan demikian, Perpustakaan Desa Sindangsari kini berfungsi tidak hanya sebagai pusat literasi baca tulis, tetapi juga sebagai sarana peningkatan keterampilan digital masyarakat.

Partisipasi dan Kompetensi Masyarakat

Partisipasi aktif masyarakat menjadi dimensi penting dalam keberhasilan program. Warga berkontribusi melalui kegiatan membaca bersama, diskusi, dan wakaf buku, sementara orang tua berperan dalam mendampingi anak. Pemerintah desa menyediakan dukungan kelembagaan, sedangkan mahasiswa KKNM merancang dan memfasilitasi program. Pola kolaborasi multipihak ini konsisten dengan pandangan bahwa desentralisasi dan peran lokal penting untuk pembangunan berkelanjutan [24]. Dukungan kelembagaan desa juga tercermin dalam pengelolaan koleksi digital sebagai penunjang kegiatan belajar

[25].

Dampak program terlihat pada peningkatan kompetensi masyarakat. Anak-anak menunjukkan peningkatan keterampilan membaca, remaja lebih kritis dalam berdiskusi, dan orang tua lebih aktif membimbing anak. Selain itu, literasi digital membuka peluang ekonomi sederhana, misalnya pemasaran produk lokal secara daring. Temuan ini sejalan dengan kajian yang menegaskan pemanfaatan perpustakaan sebagai sarana penguatan literasi masyarakat [26] sekaligus sarana peningkatan kapasitas sosial-ekonomi berbasis komunitas. Implementasi program literasi di Desa Sindangsari dengan demikian tidak hanya berdampak pada dimensi pendidikan, tetapi juga memperkuat kompetensi sosial dan ekonomi masyarakat.



Gambar 3. Pembagian Surat Edaran Program Wakaf Buku

DISKUSI

Implementasi program literasi melalui *Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa (KKNM)* di Desa Sindangsari memperlihatkan bahwa intervensi berbasis komunitas mampu menghasilkan perubahan substantif pada aspek pendidikan, sosial, dan ekonomi. Diskusi ini berupaya mengaitkan temuan penelitian dengan literatur sebelumnya, sekaligus menegaskan kontribusi akademik dan praktis program literasi berbasis perpustakaan desa.

Transformasi fungsi perpustakaan di Desa Sindangsari menunjukkan bahwa revitalisasi ruang baca dan pengelolaan koleksi mampu meningkatkan akses masyarakat terhadap sumber bacaan. Hasil ini mendukung pandangan Arifiani & Susanti [27] bahwa pengadaan pojok baca berperan penting dalam membentuk kesadaran literasi di pedesaan. Perubahan fungsi perpustakaan tidak hanya berdampak pada peningkatan minat baca, tetapi juga memperkuat peran perpustakaan sebagai pusat inklusi sosial. Wulandari, Rahma, & Wuliah [28] menegaskan bahwa inovasi perpustakaan digital berbasis komunitas dapat merevitalisasi budaya membaca di kalangan remaja, sebuah temuan yang selaras dengan kondisi Sindangsari di mana remaja lebih aktif berdiskusi dan mengakses bacaan. Dengan demikian, perubahan fungsi perpustakaan di Sindangsari dapat dipandang sebagai adaptasi lokal dari model perpustakaan berbasis komunitas yang inklusif.

Kegiatan literasi anak dan remaja memperlihatkan adanya peningkatan signifikan pada kebiasaan membaca dan keterampilan berpikir kritis. Hal ini memperkuat argumen



Setyawati & Indriani [29] bahwa efektivitas literasi komunitas dipengaruhi oleh pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)*, yaitu penyesuaian kegiatan literasi dengan kemampuan peserta. Diskusi buku dan membaca bersama di Sindangsari, meskipun sederhana, merefleksikan prinsip dasar TaRL dengan memberikan ruang pembelajaran sesuai usia dan kapasitas anak. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya membentuk kebiasaan membaca, tetapi juga menumbuhkan ekosistem pembelajaran yang partisipatif dan berorientasi komunitas.

Aspek literasi digital memperlihatkan bahwa pengenalan keterampilan dasar seperti memilah informasi daring, penggunaan aplikasi sederhana, dan pemanfaatan gawai untuk pembelajaran memberikan dampak nyata bagi masyarakat Sindangsari. Ismaya [30] menekankan bahwa kegiatan literasi berbasis seminar di tingkat desa mampu memperluas wawasan dan meningkatkan kesadaran digital masyarakat. Hasil serupa tampak di Sindangsari, di mana literasi digital tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga berpotensi membuka peluang ekonomi sederhana melalui pemasaran produk lokal. Hal ini menguatkan literatur internasional yang menyoroti keterkaitan literasi digital dengan partisipasi sosial, pemberdayaan perempuan, dan peningkatan pendapatan pedesaan [19][20][21].

Partisipasi masyarakat Desa Sindangsari dalam program literasi juga menegaskan bahwa keberhasilan penguatan literasi tidak hanya bergantung pada ketersediaan fasilitas, tetapi juga pada keterlibatan multipihak. Kontribusi warga dalam bentuk keikutsertaan, wakaf buku, dan dukungan orang tua terhadap anak memperlihatkan terbentuknya budaya literasi yang berbasis rasa memiliki (*sense of ownership*). Pemerintah desa turut berperan dalam menyediakan dukungan kelembagaan, sesuai dengan pandangan Suriadi et al. [24] yang menekankan pentingnya desentralisasi dan peran lokal dalam pembangunan berkelanjutan. Armansyah et al. [31] juga menunjukkan bahwa keberhasilan komunitas literasi dapat diukur melalui indikator partisipasi, kolaborasi, dan keberlanjutan, sebuah kondisi yang terwujud di Sindangsari.

Secara konseptual, diskusi ini memperlihatkan bahwa literasi pedesaan tidak dapat dipisahkan dari tiga dimensi utama: literasi tradisional, literasi digital, dan partisipasi komunitas. Integrasi ketiga dimensi ini menjadikan perpustakaan desa tidak hanya sebagai penyedia bahan bacaan, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran, interaksi sosial, dan pemberdayaan ekonomi. Temuan di Desa Sindangsari mendukung rekomendasi OECD [11] bahwa literasi di pedesaan memerlukan pendekatan integratif untuk menjamin keberlanjutan pembangunan. Dengan demikian, model yang dikembangkan di Desa Sindangsari dapat dijadikan rujukan bagi desa lain yang menghadapi problematika serupa, sekaligus memperkuat kontribusi akademik pada kajian literasi berbasis komunitas di Indonesia.

KESIMPULAN

Program literasi melalui *Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa (KKNM)* di Desa Sindangsari, Kecamatan Cikaum, Kabupaten Subang, berhasil mengubah fungsi perpustakaan desa dari fasilitas pasif menjadi pusat pembelajaran aktif yang inklusif. Revitalisasi ruang baca, penambahan pojok literasi, dan pengelolaan koleksi mendorong peningkatan kunjungan masyarakat serta memperkuat peran perpustakaan sebagai ruang interaksi lintas generasi. Kegiatan literasi anak dan remaja meningkatkan minat baca serta keterampilan berpikir



kritis, sedangkan literasi digital memperluas kapasitas masyarakat dalam mengakses informasi sekaligus membuka peluang pemberdayaan ekonomi.

Partisipasi multipihak masyarakat, pemerintah desa, dan mahasiswa KKNM menjadi elemen kunci keberhasilan program. Dukungan masyarakat melalui keterlibatan langsung dan kontribusi wakaf buku memperlihatkan adanya rasa memiliki (*sense of ownership*), sementara dukungan kelembagaan desa memastikan keberlanjutan program. Dengan demikian, model intervensi literasi di Desa Sindangsari memperlihatkan pentingnya integrasi literasi tradisional, literasi digital, dan pemberdayaan komunitas sebagai strategi penguatan ekosistem literasi pedesaan. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis berupa model penguatan literasi berbasis komunitas yang dapat direplikasi di desa lain, sekaligus kontribusi konseptual dalam kajian literasi pedesaan di Indonesia.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami menyampaikan terima kasih kepada Ibu Sri Dinarwati, S.AN., M.AP. selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi selama pelaksanaan kegiatan. Apresiasi juga diberikan kepada Pemerintah Desa Sindangsari atas izin, dukungan, serta fasilitas yang diberikan, serta kepada perangkat desa, kepala dusun, dan pengelola perpustakaan yang senantiasa mendampingi dan membantu kelancaran program literasi. Tidak lupa, penghargaan setinggi-tingginya disampaikan kepada seluruh masyarakat Desa Sindangsari yang telah menerima dengan tangan terbuka, berpartisipasi aktif, dan menjaga semangat literasi di desa. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada pihak perguruan tinggi yang telah memberikan kesempatan dan dukungan penuh dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Harapannya, kegiatan ini dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat Desa Sindangsari sekaligus menjadi bekal berharga bagi mahasiswa dalam mengabdikan ilmu pengetahuan di tengah masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- [1] UNESCO. *Literacy for Sustainable Development: Global Education Monitoring Report*. Paris: UNESCO, 2017.
- [2] UNESCO. *Global Education Monitoring Report 2020: Inclusion and Education*. Paris: UNESCO, 2020.
- [3] Husna, A., Yuliani, D., Rachmawati, T., Anggraini, D., Anwar, R., & Utomo, R. "Program literasi digital untuk pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Desa Sedayu, Muntilan, Magelang." *Community Empowerment* 6, no. 2 (2021): 156–166. <https://doi.org/10.31603/ce.4259>
- [4] Atmi, R., Gunarti, E., Mutia, F., & Prihatini, I. "Peningkatan literasi masyarakat melalui perpustakaan desa berbasis inklusi sosial." *JIPeMas: Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat* 5, no. 3 (2022): 486–497. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v5i3.15559>
- [5] Syah, I., & Surya, D. "Membangun budaya literasi perdesaan di Desa Pondok Kemuning Kota Langsa." *Connection: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2021): 29–35. <https://doi.org/10.32505/connection.v1i1.2823>
- [6] Husen, D. "Peningkatan kapasitas literasi digital dasar bagi kelompok masyarakat Desa Smart Village Desa Mandirancan." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 1, no. 12 (2024): 3622–3627. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v1i12.758>



- [7] Permana, S., Faishal, M., Ridho, M., Prawira, M., Asih, N., Aprinelia, M., ... & Lindawati, L. "Inovasi literasi digital: pendekatan baru dalam kegiatan pengabdian untuk merespons tantangan digital." *Jurnal PKM Miftek* 4, no. 2 (2023): 145–151. <https://doi.org/10.33364/miftek/v.4-2.1476>
- [8] Karim, A., Umam, K., Abidin, A., Nurcahyati, N., & Riskiatin, S. "Gerakan literasi desa (GELISA) untuk meningkatkan minat baca anak-anak di Desa Bloro Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo." *Ngarsa Journal of Dedication Based on Local Wisdom* 3, no. 2 (2023): 109–124. <https://doi.org/10.35719/ngarsa.v3i2.415>
- [9] Apriani, R., Shafira, D., & Mardliyyah, A. "Perpustakaan desa sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca masyarakat Desa Ciasihan." *Jurnal Kajian Islam Modern* 9, no. 2 (2023): 35–46. <https://doi.org/10.56406/jkim.v9i02.221>
- [10] Asmoro, B., & Sari, D. "Meningkatkan literasi siswa Desa Sukodono Kecamatan Dampit Kabupaten Malang melalui revitalisasi perpustakaan desa." *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2020): 280. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i2.27560>
- [11] OECD. *OECD Skills Outlook 2021: Learning for Life*. Paris: OECD Publishing, 2021.
- [12] Annurwanda, P., Suprihatiningsih, S., Mercy, A., Susanto, Z., & Lestari, S. "Optimalisasi perpustakaan desa untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Desa Nyiin Kecamatan Jelimpo." *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 91–98. <https://doi.org/10.31479/dedikasi.v2i2.161>
- [13] Andriyani, L., Purwati, M., Wijayanti, A., Rahmawati, H., Putri, H., & Khotimah, D. "Optimalisasi peran perpustakaan desa guna meningkatkan minat literasi di Desa Banjarnegoro Mertoyudan." *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (2022): 23. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i1.35577>
- [14] Sumiati, S., Suparman, S., & Supriyadi, S. "Pengaruh perpustakaan digital terhadap peningkatan kunjungan dan minat baca siswa SMA Negeri 1 Plampang." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4375>
- [15] Mulasih, M. "Literasi keluarga: strategi menumbuhkan kebiasaan tanggung jawab membaca kepada anak." *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 11, no. 1 (2022): 22. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v11i1.5783>
- [16] Khusniyah, T., Fauziyah, P., & Mustadi, A. "Keterlibatan orang tua dan kerjasama sekolah dalam pendidikan siswa sekolah dasar: studi kepustakaan." *Progres Pendidikan* 4, no. 3 (2023): 193–199. <https://doi.org/10.29303/prospek.v4i3.447>
- [17] Wahidah, B., Ramdhani, M., & Wahyuni, W. "Sosialisasi literasi digital di komunitas baca Lumbung Literasi." *Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 2 (2022): 70–78. <https://doi.org/10.29303/darmadiksani.v2i2.1953>
- [18] Munawar, M., Suciati, S., Saputro, B., & Luthfy, P. "Evaluasi program literasi digital di PAUD melalui Robokids STEAM Coding Game." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (2023): 1846–1867. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4151>
- [19] Lee, H., Lim, J., & Nam, H. "Effect of a digital literacy program on older adults' digital social behavior: a quasi-experimental study." *International Journal of Environmental Research and Public Health* 19, no. 19 (2022): 12404. <https://doi.org/10.3390/ijerph191912404>
- [20] Gautam, S., & Mani, I. "Smartphones in the hands of rural women: embracing informal learning for digital literacy." *Adult Learning* 36, no. 2 (2024): 120–130. <https://doi.org/10.1177/10451595241263142>



- [21] Liu, B., & Zhou, J. "Digital literacy, farmers' income increase and rural internal income gap." *Sustainability* 15, no. 14 (2023): 11422. <https://doi.org/10.3390/su151411422>
- [22] Aranta, A., Wijaya, I., Dwiyanaputra, R., Husodo, A., Nugraha, G., Bimantoro, F., ... & Wesa, M. "Pelatihan penggunaan aplikasi digital pada masyarakat Desa Gumantar Kabupaten Lombok Utara guna mendukung program desa digital." *Jurnal Abdi Insani* 10, no. 4 (2023): 2096–2104. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i4.1037>
- [23] Taptajani, D., Muharom, R., Raihan, M., Al-Zayyan, S., Bagaskara, E., Putri, P., ... & Afrizal, N. "Pemberdayaan masyarakat melalui literasi digital dalam pengenalan dan pengembangan skill untuk menghadapi era digitalisasi 4.0." *Jurnal PKM Miftek* 4, no. 2 (2023): 79–88. <https://doi.org/10.33364/miftek/v.4-2.1461>
- [24] Suriadi, H., Frinaldi, A., Magriasti, L., & Yandri, L. "Desentralisasi dan upaya peningkatan otonomi daerah: menuju pembangunan berkelanjutan di Indonesia." *Menara Ilmu* 18, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.31869/mi.v18i1.4869>
- [25] Valentino, R., Fadly, M., & A, M. "Akuisisi koleksi digital di Perpustakaan Desa Pering Cemerlang dalam upaya mendukung kegiatan belajar siswa sekolah dasar Desa Pekik Nyaring Bengkulu." *Prosiding Konferensi Nasional PKM-CSR* 6 (2023): 1–12. <https://doi.org/10.37695/pkmcscr.v6i0.1875>
- [26] Noya, S., Sony, E., Lestari, L., Ririhena, M., Imimpiana, A., Unwakoly, B., ... & Malau, F. "Pemanfaatan perpustakaan sebagai alternatif penguatan literasi membaca di Desa Klis Kecamatan Pulau Moa Kabupaten Maluku Barat Daya." *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia* 2, no. 3 (2023): 299–304. <https://doi.org/10.59025/js.v2i3.126>
- [27] Arifiani, S., & Susanti, R. "Garasi KAPTENT: upaya pembentukan pojok baca demi membangun kesadaran literasi di Desa Dersalam, Kudus, Jawa Tengah." *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia* 5, no. 1 (2025): 305–312. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1490>
- [28] Wulandari, N., Rahma, R., & Wuliah, A. "Revitalisasi budaya membaca di kalangan remaja melalui program perpustakaan digital berbasis komunitas." *J. Pengabdi. kpd. Masy. (PEMAS)* (2024): 1–9. <https://doi.org/10.63866/pemas.v2i1.57>
- [29] Setyawati, M., & Indriani, N. "Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) dalam mengembangkan program literasi pada komunitas baca." *Jurnal Inovasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (2025): 77–93. <https://doi.org/10.53621/jippmas.v5i1.493>
- [30] Ismaya, I. "Upaya peningkatan literasi masyarakat melalui seminar literasi di Desa Karrang Kabupaten Enrekang." *Journal of Progressive Innovation Library Service* 5, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.31764/jpils.v5i1.30809>
- [31] Armansyah, A., Nasution, A., Apriani, D., & Simpa, Z. "Penentuan komunitas literasi terbaik dengan menerapkan metode SMART." *Sistem Pendukung Keputusan dengan Aplikasi* 1, no. 1 (2022): 35–45. <https://doi.org/10.55537/spk.v1i1.10>



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN